

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DAN KETERSEDIAAN ALAT DAN OBAT DENGAN RESPON TIME DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RS DR. M. YASIN BONE

### THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES KNOWLEDGE LEVEL AND THE AVAILABILITY OF TOOLS AND DRUGS WITH RESPONSE TIME IN THE EMERGENCY DEPARTMENT (IGD) OF DR. M. YASIN BONE HOSPITAL

Irma<sup>1\*</sup>, Adi Hs<sup>2</sup>, Aristan<sup>3</sup>

<sup>1\*2,3</sup> UPT RS DR. M. Yasin Bone

Email Correspondence: [tasyahakilah@gmail.com](mailto:tasyahakilah@gmail.com)

#### ABSTRAK

Latar belakang, Keperawatan gawat darurat (*Emergency Nursing*) merupakan pelayanan keperawatan secara komprehensif yang diberikan kepada pasien dengan injuri atau sakit yang mengancam kehidupan. Sebagai pemberi pelayanan perawat dituntut memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Dampak yang dapat terjadi jika response time lambat akan berdampak pada kondisi pasien seperti rusaknya organ- organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian, dan apabila waktu tanggap cepat maka akan berdampak positif yaitu mengurangi pembiayaan, tidak terjadi komplikasi dan berkurangnya angka mortalitas dan morbiditas. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dan metode analitik. Berdasarkan tujuan penelitian metode penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah semua perawat IGD RS dr. M. Yasin Bone sebanyak 16 orang, sampel berjumlah 16 orang dengan teknik menggunakan total sampling. Hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan perawat dan ketersediaan alat dan obat dengan response time secara statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil 5 cells (55.6%) dengan expected count < 5 dan nilai *Fisher's Exact Test*  $p = 0.001$  diperoleh nilai  $p < \alpha$  (0.05). Sehingga dapat disimpulkan  $p - \text{value} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dan ketersediaan alat dan Obat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone.

**Kata kunci:** Tingkat pengetahuan perawat, ketersediaan alat dan obat, respon time

#### ABSTRACT

Background, Emergency nursing is a comprehensive nursing service provided to patients with life-threatening injuries or illnesses. As a service provider nurses are required to provide fast and precise service. The impact that can occur if the response time is slow will have an impact on the patient's condition such as damage to internal organs or complications, disability and even death, and if the response time is fast it will have a positive impact, namely reducing costs, no complications and reduced mortality and morbidity. This research design is quantitative and analytical method. Based on the research objectives, the research method used was a cross sectional study. The population of this study were all emergency room nurses of Dr M. Yasin Bone Hospital as many as 16 people, a sample of 16 people with a technique using total sampling. The results of data analysis of the relationship between the level of knowledge of nurses and the availability of tools and drugs with response time statistically using the Chi-Square test obtained the results of 5 cells (55.6%) with expected count < 5 and Fisher's Exact Test value  $p = 0.001$  obtained  $p \text{ value} < \alpha$  (0.05). So it can be concluded that the  $p - \text{value} < \alpha$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means that there is a relationship between the level of nurse knowledge and the availability of tools and drugs with Response Time in the Emergency Department of Dr. M. Yasin Bone Hospital.

**Keywords:** Level of nurse knowledge, availability of tools and drugs, response time

## PENDAHULUAN

Ginjal adalah salah satu organ penting tubuh kita yang bertugas untuk menyaring (filtrasi) dan mengeluarkan racun atau sisa metabolisme dari dalam dan jumlah pasien gagal ginjal sebanyak 560 orang, tahun 2021 sebanyak 613 orang. Data dari UPT RSUD Kabupaten Banggai pada tahun 2021 jumlah pasien gagal ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) yang dilakukan Tindakan hemodialisa sebanyak 40 orang, tahun 2022 sebanyak 53 orang dan data tahun 2023 sebanyak 60 orang.

Keperawatan gawat darurat (*Emergency Nursing*) adalah pelayanan keperawatan secara komprehensif yang diberikan kepada pasien dengan injuri atau sakit yang mengancam kehidupan. Sebagai pemberi pelayanan pertolongan 24 jam, perawat dituntut dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan cermat yang mempunyai tujuan mendapatkan kesembuhan tanpa kecacatan (Novi, 2019). Perawat menjadi garda terdepan dalam memberikan pertolongan pertama pasien di IGD, oleh karena itu perawat perlu membekali dirinya dengan pengetahuan dan perlu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang spesifik yang berhubungan dengan kasus-kasus kegawatdaruratan, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tersebut didapatkan dari berbagai pelatihan seperti BHD, *Triage*, BTCLS, BLS, ACLS, ENIL, namun pada kenyataannya masih ditemukan perawat yang kurang sigap dan terampil saat dihadapkan pada situasi pasien dengan gawat darurat pasien di IGD (Uli Sari S; 2022).

Kematian pasien di IGD terjadi karena ketidakmampuan petugas kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan pasien, kurang memadainya peralatan di IGD, belum adanya sistem yang terpadu dan pengetahuan dalam penanggulangan darurat yang

masih kurang, keadaan seseorang yang menjadi korban kecelakaan dapat semakin memburuk dan bahkan berujung kematian apabila tidak ditangani secara cepat (Purnomo et al;2021).

Tujuan pelayanan di IGD yaitu tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal pada pasien secara cepat dan tepat dalam penanganan tingkat kegawatdaruratan agar mampu mencegah resiko kecacatan dan kematian (*to save life and limb*) dengan *respon time* selama kurang dari 5 menit dan waktu definitif sama dengan 2 jam (Karokaro; 2020). Kematian dan kesakitan pasien dapat diminimalkan atau dicegah dengan berbagai usaha perbaikan dalam bidang pelayanan kesehatan, salah satunya dengan meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan (Gurning; 2018). Pelayanan kegawatdaruratan adalah pelayanan yang memerlukan pelayanan cepat dan tepat untuk mencegah kematian dan kecacatan, karena waktu adalah nyawa. Dalam penanganan pasien gawat darurat, IGD memiliki sistem *triage* dalam melakukan tindakan kegawatdaruratan (Mackway-Jones; 2018). *Triage* adalah suatu proses memilih pasien menurut tingkat kegawatan dan prioritas dalam penanganan pasien (Tambengi; 2017). Penentuan prioritas penanganan akan dipengaruhi oleh tingkat kegawatan pasien, jumlah pasien yang datang, kemampuan staf IGD, ketersediaan alat pendukung serta ruangan (Winata, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Irawati; 2017). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan. Selain pengetahuan *responset time* juga sangat penting dalam kegawatdaruratan, *respon time* merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang

sampai dilakukan penanganan. Dalam melakukan layanan kesehatan khusus di unit gawat darurat, salah satu indikator yang harus dicapai yaitu penanganan *response time* yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Standar *response time* tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 856/Menkes/SK/IX/2009 tentang standar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit yang menyebutkan bahwa pasien gawat darurat harus terlayani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di gawat darurat, begitu juga dalam Keputusan Menteri Kesehatan No 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit disebutkan waktu tanggap pelayanan di IGD adalah  $\leq 5$  (lima) menit terlayani setelah kedatangan pasien (Rezky Handayani; 2020). Pelayanan gawat darurat merupakan pelayanan yang dapat memberikan tindakan cepat dan tepat pada seorang atau kelompok agar dapat meminimalkan angka kematian dan mencegah terjadinya kecacatan. Upaya peningkatan gawat darurat ditujukan untuk menunjang pelayanan dasar, sehingga dapat menanggulangi pasien gawat darurat baik dalam sehari-hari maupun dalam keadaan bencana (Rezky Handayani; 2020).

Dampak yang dapat terjadi jika waktu tanggap atau *response time* lambat akan berdampak pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian, dan apabila waktu tanggap cepat maka akan berdampak positif yaitu mengurangi pembiayaan, tidak terjadi komplikasi dan berkurangnya angka mortalitas dan morbiditas. Dari beberapa kasus tersebut.

maka perlu peningkatan layanan kesehatan sesuai dengan standar termasuk tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan yang berada di lingkup Instalasi Gawat Darurat. Pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan serta

ketersediaan alat dan obat sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pelayanan kesehatan khususnya di instalasi gawat darurat sehingga dalam penanganan pasien bisa tertangani secara cepat dan tepat (Rezky Handayani; 2020).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan metode analitik. Berdasarkan tujuan penelitian metode penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone pada tanggal 01 Juli 2014 sampai tanggal 30 Juli tahun 2024.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perawat IGD RS dr. M. Yasin Bone yang berjumlah 16 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan sampel tertentu untuk dapat mewakili seluruh objek penelitian, (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi diambil dan sampel dari penelitian ini adalah semua perawat IGD RS dr. M. Yasin Bone sebanyak 16 orang. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

## HASIL

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT Rsud Kabupaten Banggai merupakan satu – satunya milik Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone. Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Jumlah populasi sebanyak 16 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *Total Sampling* dengan jumlah sebesar 16 orang. pengeditan, pengkodean dan memproses data. Data diolah

menggunakan program SPSS dengan uji statistik *chi-square* dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05.

1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di IGD RS dr. M. Yasin Bone

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-Laki	5	31,2
Perempuan	11	68,8
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh data dari responden Jenis Kelamin terbanyak yakni Perempuan

sebanyak 11 orang (68,8%) dan untuk laki-laki sebanyak 5 orang (31,2%).

Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di IGD RS dr. M. Yasin Bone

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
Dewasa Awal (26 - 35)	13	81,3
Dewasa Akhir (36 - 45)	2	12,5
Lansia Awal (46 – 55)	1	6,2
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh data dari responden Karakteristik Usia yang terbanyak yaitu dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 13 orang (81,3%), selanjutnya dewasa akhir (36-45

tahun) sebanyak 2 orang (12,5%) dan yang sedikit distribusinya adalah usia lansia awal (46 – 55 tahun) sejumlah 1 orang (6.2%).

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di  
IGD RS dr. M. Yasin Bone

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
D III	11	68,8
S1 (Profesi Ners)	5	31,2
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diperoleh data dari responden Karakteristik Pendidikan yang distribusinya tertinggi yaitu D III

11 orang (68,8%) dan untuk distribusi pendidikan yang terendah adalah S1 (Profesi Ners) yakni 5 orang (31,2%).

2. Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di  
IGD RS dr. M. Yasin Bone

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
Baik	13	81,3
Kurang	3	18,7
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan terdapat 13 orang (81,3%) yang memiliki tingkat

pengetahuan yang baik dan terdapat 3 orang (18,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

b. Distribusi frekuensi berdasarkan response time responden

Tabel 5.5  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Response Time Responden di  
IGD RS dr. M. Yasin Bone

<b>Response Time</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
Cepat	15	93,8
Lambat	1	6,2
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diperoleh data dari 16 responden berdasarkan response time perawat yaitu yang memiliki response time

cepat ada 15 orang (93,8%) dan yang memiliki response time lambat sebanyak 1 orang (6,2%).

c. Distribusi frekuensi berdasarkan ketersediaan alat dan obat

Tabel 5.6  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Alat Dan Obat di  
IGD RS dr. M. Yasin Bone

<b>Ketersediaan Alat Dan Obat</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
Tersedia	14	87,5
Tidak Tersedia	2	12,5
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diperoleh data dari 16 responden berdasarkan response time perawat yaitu yang

memiliki response time cepat ada 14 orang (87,5%), yang memiliki response time lambat sebanyak 2 orang (12,5%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 5.7  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Response Time di  
IGD RS dr. M. Yasin Bone

Variabel	Response Time						P
	Cepat		Lambat		Total		
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
<b>Pengetahuan Perawat</b>							
Baik	13	81,3	0	0,00	13	0,00	0,001
Kurang	0	0,00	3	18,7	3	18,7	
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>81,3</b>	<b>3</b>	<b>18,7</b>	<b>16</b>	<b>18,7</b>	
<b>Ketersediaan Alat dan Obat</b>							
Tersedia	14	87,5	0	0	14	87,5	0,001
Tidak Tersedia	0	0,00	2	12,5	2	12,5	
<b>Total</b>	<b>14</b>		<b>2</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	

*Uji Chi-square.*

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diperoleh data tingkat pengetahuan baik yang memiliki response time cepat yaitu sebanyak 13 orang (81,3%) sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yang response time lambat sebanyak 3 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dan Ketersediaan alat dan obat dengan Response time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone didapatkan 16 responden. Hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan perawat dan ketersediaan alat dan obat dengan response time secara statistik dengan menggunakan uji

(18,7%). Adapun respon time cepat dengan ketersediaan alat tersedia sebanyak 14 orang (87,5%) dan yang memiliki respon time lambat dengan ketersediaan alat tidak tersedia sebanyak 2 orang (12,5%)

Chi-Square didapatkan hasil 5 cells (55,6%) dengan expected count < 5 maka dapat dilakukan transpormasi data. Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dan ketersediaan alat dan obat dengan response time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone dengan nilai p 0,001 (p<0,05)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dan ketersediaan obat dan alat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone didapatkan 16 responden. Hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan perawat dan ketersediaan alat dan obat dengan response time secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil 5 cells (55.6%) dengan expected count < 5 dan nilai *Fisher's Exact Test*  $p = 0,001$  diperoleh nilai  $p < \alpha$  (0.05). Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dan Ketersediaan Alat dan Obat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone.

Dari data yang diperoleh tingkat pengetahuan baik yang memiliki response time cepat yaitu sebanyak 13 orang (81,3%) sedangkan pengetahuan baik yang response timenya lambat sebanyak nihil orang (0,00%). Pengetahuan kurang yang response timenya cepat yaitu nihil orang (0,00%). Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yang response time lambat sebanyak 3 orang (18,7%)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sabriyati. O.W, dkk (2012), bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus di IGD bedah dan non bedah adalah ketersediaan stretcher, ketersediaan petugas triase, pola penempatan staf, tingkat karakteristik pasien, factor pengetahuan, keterampilan dan pengalaman petugas kesehatan, yang menangani kejadian gawat darurat. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan petugas kesehatan IGD terhadap tindakan triage berdasarkan priorotas dan ada hubungan antra sikap petugas kesehatan IGD terhadap

tindakan triage berdasarkan priorotas sehingga pengetahuan tentang response time untuk petugas kesehatan sangat penting untuk memberikan asuhan keperawatan yang bermakna.

Hasil penelitian Ahmad (2012), terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam melakukan tugasnya, faktor tersebut adalah faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, lama kerja, motivasi, umur, dan jenis kelamin. Faktor eksternal meliputi imbalan dan sarana prasarana. Hasil penelitian Martanti 2015 tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin terampil dalam pelaksanaan tindakan kegawat daruratan.

Perawat sangat berperan penting dalam response time dalam penanganan gawat darurat di ruang triage, karena salah satu peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan. Waktu tanggap menurut prioritas kegawatan menyebutkan bahwa waktu tanggap menurut prioritas kegawatan yaitu Emergency kurang dari 5 menit Urgent itu ada toleransi lebih dan sebisa mungkin harus ditangani segera. Perlu diketahui bahwa dari berbagai masalah yang dihadapi perawat harus tetap punya komitmen menjadi perawat profesional yang dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang sesuai dengan etik keperawatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan terdapat 13 orang (81,3%) yang memiliki tingkat



pengetahuan yang baik dan terdapat 3 orang (18,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

2. Karakteristik responden berdasarkan response time perawat yaitu yang memiliki response time cepat ( $\leq 5$  menit) sebanyak 14 orang (87,5%), yang memiliki response time lambat ( $> 5$  menit) sebanyak 2 orang (12,5%).
3. Hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan perawat dan ketersediaan alat dan obat dengan response time secara statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil 5 cells (55.6%) dengan expected count  $< 5$  dan nilai *Fisher's Exact Test*  $p = 0.001$  diperoleh nilai  $p < \alpha$  (0.05). Sehingga dapat disimpulkan  $p - \text{value} < \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dan ketersediaan alat dan Obat dengan Response Time di Instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, 2018. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Salemba Medika.
- Gurning, Y., Karim, D., & Misrawati, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas*. Skripsi.
- Irawati, W., Purwanti, E., & Setianingsih, E., 2017. *Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat*. Skripsi.
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. 2020. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed*. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356>.
- Kartikawati, D. N, 2013. *Buku ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*, Kemenkes RI, 2016. Permenkes RI Nomor 71 Tahun 2016. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2017*.
- Lulie, Y., & Hatmoko, J. T. 2017. *Respon Time (Waktu Tanggap) Perawat Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Di Instalasi Gawat Darurat Rsu PKU Muhammadiyah*. Di Kabupaten Kebumen. Skripsi.
- Maatilu, V, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat pada penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado*. Skripsi.
- Mackway-Jones, K., Marsden, J., & Windle, J, 2014. *Emergency Triage: manchester triage group*. In UK: *Blackwell Publishing Ltd*.
- Mahrur, A., Yuniar, I., & -, S. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap dalam Pelayanan Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Soedirman Kebumen*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. <https://doi.org/10.26753/jikk.v12i1.138>.
- Margiluruswati, P., & Irmawati, L. I. 2017. *Analisis Ketepatan Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Jkn Dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit 2017 (Studi Di UPF Rawat Jalan Rsud Bhakti Dharma Husada) Pipintri*.
- Muchliza, 2022. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi
- Muhdar, A., Indria, M., & Rusnianah, 2018. eJKI | Vol. 7, No. 1, Maret 2018 *Jurnal Kesehatan Islam*.

- Notoatmodjo, 2014. Notoatmodjo. *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku*. PT Rineka
- Novi, D. 2019. *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Basic Life Support (BLS) dengan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Tindakan Basic Life Support (BLS) di RSU ....* 45.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. 2021. *Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>.
- Queensland Health. 2017. *Implementation Standart for Emergency Department Short Stay Unit Version 1.0*. Queensland Government.
- Rezky Handayani; 2020. *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan response time di instalasi Gawat Darurat RS dr. M. Yasin Bone*. Stikes Panakkukang Makassar; Skripsi.
- Setyawan. H, 2015. *Gambaran Pengetahuan Peran Perawat Dalam Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Kasus Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rumas Sakit Umum Daerah Karanganyar*, Surakarta : STIKes Kusuma Husada.
- Shalahuddin, & Pebrianti, 2019. *Determinan Perilaku Petugas Keperawatan Dalam Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat*. Skripsi.
- Tambengi, H., Mulyadi, N., & Kallo, V. 2017. *Hubungan Waktu Tunggu dengan Kecemasan Pasien di Unit Gawat Darurat RSU GMIM Pancaran Kasih Manado*. Skripsi.
- Uli Haris, 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Respon Time dan Triage Dengan Simulasi Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Skripsi.
- Uli Sari S, 2022. *Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang respon time dan triage dengan simulasi pelaksanaan BHD di instalasi gawat darurat RSI Sultan Agung Semarang*. Fakultas ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang; Skripsi.
- Winata, B. A. P. 2019. *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Triage Time di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember*. Skripsi